

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an yakni firman Allah SWT dan turun sebagai tuntunan, rahmat dan hidayah bagi manusia melalui nabi Muhammad SAW dengan tujuan menjadi pedoman umat Islam dalam merangkai kehidupan mereka agar mendapat rasa kebahagiaan didunia dan akhirat.² Agar fungsi dari Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan umat manusia, Al-Qur'an pun hadir dengan petunjuk, aturan, konsep, prinsip dan keterangan yang global, juga bersifat terperinci dalam berbagai persoalan kehidupan.³ Al-Qur'an mengandung banyak unsur yang memberikan petunjuk mengenai berbagai persoalan, termasuk akidah, syari'at, dan akhlak, dengan menetapkan prinsip-prinsip dasar terkait hal-hal tersebut.

Aspek yang mengatur hal-hal dalam Islam menyangkut kepercayaan adalah aqidah.⁴ Sedangkan syariat merupakan aturan yang Allah SWT wajibkan untuk hambanya, yakni berupa hukum yang didatangkan perantara dari nabi Muhammad SAW, baik berhubungan dengan ibadah maupun muamalah.⁵ Adapun akhlak merupakan peraturan yang mengatur hal-hal yang

² Harifuddin Cawidu, "Konsep Kufur dalam Al-Qur'an, suatu kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir tematik," cet 1 (Jakarta: Bulan Bintang.).

³ "Fungsi Al-Qur'an adalah aspek yang melekat pada Al-Qur'an dan Menjadi Maksud sehingga Al-Qur'an diturunkan, lihat Abd Muin Salim," dalam *ujung pandang: Lembaga Kebudayaan Islam 1991*, h 13.

⁴ Syekh Mahmud Syaltut, "Islam dan Aqidah serta Syari'at," dalam *al islam Aqidah wa Syari'ah, terj oleh Bustami A. Gani dan Hamdani Ali dengan Judul.*

⁵ Syaikh Mahmud Syaltut, "Al- Islam Aqidah wa Syari'ah," h. 29.

menyangkut orang lain, makhluk sekitar, diri sendiri maupun dengan tuhan.6

Islam sendiri memiliki makna asal yakni keselamatan, kedamaian dan penyerahan, jadi seharusnya Islam merupakan agama yang sangat damai dan tenang bagi pemeluknya. Namun kenyataannya sampai sekarang masih banyak macam-macam kekerasan, ekstrimitas dalam beragama. Di Indonesia kejadian seperti ini biasanya ditimbulkan karena kerasnya perasaan dan sikap eksklusivme dalam beragama yang menjadikan para pemeluk merasa kelompoknya lah yang paling benar.⁷ Jika hal tersebut sudah terjadi, maka tidak mengherankan adanya permusuhan antar kelompok dan pemaksaan kehendak, yang pada akhirnya memicu lahirnya kekerasan dan radikalisme antar agama.

Sikap fanatisme telah menjadi masalah, yang masih searah dengan sikap eksklusivme yakni merusak persatuan dalam berpolitik maupun beragama. Perpecahan dan tindakan kekerasan sering muncul terjadi hanya karena perbedaan pendapat atau pandangan setiap kelompok dengan kelompok lain yang akhirnya menjadikan pecahnya antar kelompok. Nurcholiz Madjid, ibn Taymiyah yang banyak menulis tentang Islam salah satu kutipannya menjelaskan bahwa umat Islam didesain sebagai umat wasat yakni umat yang mengambil jalan tengah yang seharusnya adalah umat yang pancaran sikapnya terpuji, sopan dan lapang dada terhadap umat lain.

⁶ Harifuddin Cawidu, "Konsep Kufur dalam Al-Qur'an, suatu kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir tematik."

⁷ Nur Solikin A.R, *Agama dan Problem Mondial: mengurangi dan menjawab problem kemasyarakatan*, cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: Jember Press, 2013,).

Indonesia sendiri termasuk negara yang bisa dibilang mayoritas penduduknya adalah muslim, jelas tidak sedikit dan seharusnya lebih bisa dan lebih mudah dalam mewujudkan umat Islam sebagai agama yang baik dan lurus. Selain sebagai sumber ajaran umat, Al-Qur'an juga menjadi bukti kebenaran kerasulan Muhammad SAW bagi mereka yang menentang ajarannya. Al-Qur'an memberikan norma-norma keagamaan bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kisah dalam Al-Qur'an berisi tentang pesan moral yang cara penyampaiannya sangat variatif dan dimodif menjadi bentuk deskripsi dan merupakan bentuk salah satu mukjizat Al-Qur'an dengan tujuan membentuk umat yang memiliki akhlak yang baik seperti apa yang diharapkan nabi Muhammad SAW. Salah satu ayat yang menceritakan kisah penting dalam sejarah Islam merujuk pada peristiwa perpindahan kiblat, menghadap kiblat merupakan keharusan ketika akan melaksanakan salat. Mula-mulanya ketika rasulullah saw berhijrah ke Madinah pada 2 Rabiul Awal atau 20 September 622 M, yaitu tepat selang 13 tahun beliau diutus menjadi nabi dan rasul.⁸

Arah ibadah umat muslim diubah yang awalnya dari Baitul Maqdis berpindah ke ka'bah yang terdapat di Makkah. Saat nabi Muhammad SAW hijrah dari Makkah ke Madinah beliau mengerjakan salat menghadap ke Baitul Maqdis kurang lebih sampai 16 bulan, kondisi di Makkah pada saat itu masih dalam zaman kebodohan yakni ka'bah masih digunakan sebagai tempat

⁸ Said Ramadhan al-Buthy, "Fiqh as sirah," dalam *Dar el Hadist*, 2010, h 115.

para berhala-berhala dan bahkan ka'bah menjadi pusat peribadatan yang ada berhala paling besar bernama Hubal.⁹

Sebaliknya, di kota Madinah masyarakat disana sudah mengenal agama diantaranya dari kabilah bani Najran (Nasrani) dan bani quraidzah (Yahudi). Pada saat kondisi Makkah masih dalam zaman kegelapan dan Madinah sudah mengenal agama, rasulullah baru saja hijrah ke Madinah dan menunaikan salat dengan menghadap ke Baitul Maqdis dengan tujuan ingin menghargai agama yang ada di Madinah yakni kaum Yahudi dan Nasrani karena mereka menghadap ke Baitul Maqdis.

Quraish Shihab dalam bukunya "Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadis Shohih" (2014) menyebutkan bahwa perubahan arah kiblat adalah salah satu peristiwa penting dalam sejarah Islam yang terjadi setelah Nabi Muhammad SAW hijrah. Sebelumnya, beliau berkiblat ke Ka'bah, namun setelah tiba di Madinah, orang-orang Yahudi mengatakan kepada Nabi Muhammad bahwa nabi-nabi sebelum beliau berkiblat ke Baitul Maqdis, yang memang merupakan kiblat para nabi terdahulu., dan kota Madinah ini akan dianggap sebagai kota perantara hijrahnya seperti nabi terdahulu, kaum Yahudi berusaha melakukan tipu daya untuk menjebak. Saat itu, rasulullah dan para pengikutnya menunaikan ibadah salat dhuhur di masjid Quba dan kemudian tiba-tiba Rasulullah telah menerima wahyu dari Allah SWT untuk merubah arah kiblat

⁹ "Buku Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad karya H Munawwar Chalil 1960," h 201.

mereka ke ka'bah. peristiwa ini memiliki signifikansi yang dalam dan melibatkan aspek keagamaan, sosial serta sejarah.¹⁰

Maka kita sebagai muslim muda yang memiliki pemikiran kritis seharusnya juga mempunyai konsep yang benar dalam mencermati sebuah ayat kisah sehingga dapat merenungkan apa tujuan, perintah maupun larangan didalam ayat pasti ada hikmah dibalik itu semua dan mengambil pelajaran dari ayat kisah orang terdahulu agar kita sendiri tidak jatuh kepada kesesatan, mitos-mitos maupun legenda yang tidak benar yang biasanya bersumber dari sumber israiliyat dan semoga juga kita terhindar dari hal-hal yang menghalangi kita untuk mengetahui petunjuk, pelajaran maupun hikmah dari suatu kisah.

Hal ini, penulis ingin mengungkap maqasid dibalik ayat dan mengaplikasikan dengan kajian tafsir maqasidi sebagai pendekatan dalam menafsirkan ayat kisah tersebut. Terlebih dulu menganalisis ayat dari sebagian mufassir dengan berbagai corak penafsirannya serta dengan melihat asbabun nuzul ayat.

Kemudian melakukan analisis yang lebih dalam pada tujuh *maqasid syari'ah* yang dikenalkan oleh Prof. Abdul Mustaqim yakni *hifz al nafs* (penjagaan diri), *hifz ad-ddin* (penjagaan agama), *hifz al-aql* (penjagaan akal), (penjagaan harta), *hifz an nasl* (penjagaan keturunan) *hifz dawlah* (penjagaan

¹⁰ Muhammad Husein Haikal, "Sejarah Hidup Muhammad" (Litera antar Nusa, 2007), h 222.

tanah air) dan *hifz al bi'ah* (penjagaan lingkungan).¹¹ Selain itu dalam penelitian ini meliputi lima nilai yang ada dalam dasar tafsir maqasidi yakni *al adalah* (keadilan), *al musawah* (kesetaraan), *al wasatiah* (moderat), *al hurriyah ma'al mas'ulliyah* (kebebasan serta tanggung jawab). Dan *al insaniyyah* (humanisme).

B. Fokus Masalah

Berkaca dari latar belakang di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana interpretasi ayat perpindahan kiblat menggunakan perspektif tafsir maqasidi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis ayat-ayat perpindahan kiblat dengan menggunakan pendekatan teori tafsir maqasidi

Adapun manfaat dari penelitian ini, secara teoritis dan secara praktis yakni:

1. Secara teoritik, hasil penelitian ini semoga bisa menjadi inspirasi terhadap akademisi dan pembaca mengenai salah satu kisah yang ada dalam Al-Qur'an yang tidak hanya menjadi sebuah kisah pada masa lampau, namun dapat menjadi pertimbangan serta menjadi sumbangsih ilmiah terhadap khazanah keilmuan dalam

¹¹ Mustaqim, "Argumentasi keniscayaan Tafsir Maqasidi sebagai basis Modernisasi Islam," h 40.

- perkembangan studi Al-Qur'an khususnya pengetahuan tafsir maqasidi yang masih belum banyak dikaji dan diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian yang sejenis dimasa mendatang.
2. Secara praktis, harapan dari penelitian ini bisa menjadi wawasan bagi masyarakat khususnya kalangan milenial dalam meningkatkan rasa ingin tahu lebih tentang pemahaman, pelajaran maupun hikmah yang ada didalam Al-Qur'an.

D. Review Literatur

Penelitian pada ayat kisah perpindahan kiblat ini memanglah bukan penelitian yang pertama kali. Artinya adapun penelitian terdahulu yang membahas tentang ayat kisah ini, namun peneliti terdahulu lebih fokus terhadap dua sampai tiga ayat saja. Adapun yang membahas tentang tema ini namun dengan pendekatan yang berbeda. Diantara hasil tinjauan pustaka yakni sebagai berikut

Skripsi oleh Aldy Muhammad A. F tahun 2023, Dengan judul "*Kisah Perpindahan Arah Kiblat Dalam Al-Qur'an*". Penelitian ini merupakan studi komparasi antara prof Quraish Shihab dengan Buya Hamka pada tema ayat kisah perpindahan kiblat, menunjukkan perbedaan serta persamaan penafsir dalam segi teks, pemahaman, metode serta teori yang digunakan oleh dua mufassir tersebut.

Jurnal Qur'an dan Hadis Vol. 1 No. 1 tahun 2020 oleh Adam Tri Rizky, Ade Rosi Siti Zakiah dengan judul "*Islam Wasathiyah dalam Wacana Tafsir Ke-Indonesia-an*". Jurnal ini merupakan studi komparatif

prof Quraish Shihab dengan Buya Hamka yang membahas tentang definisi umatan wasathan serta pentingnya menjadi umat yang wasath yakni umat yang memilih jalan tengah dan tidak fanatik, ditautkan dengan salah satu ayat kisah perpindahan kiblat yakni pada ayat 142. Serta relevannya dengan nilai Pancasila yang sama-sama mengedepankan sifat rukun, adil dan tidak saling fanatik.¹²

Jurnal UIN Sumatera Utara oleh Dhiauddin Tanjung yang berjudul “*Urgensi Kalibrasi Arah Kiblat Dalam Penyempurnaan Ibadah Salat*“. Membahas tentang kewajiban kiblat bagi orang yang melihat ka’bah langsung (‘ainul ka’bah) dan orang yang tidak dapat melihat ka’bah langsung (jihah ka’bah) dan para ulama’ berkomitmen agar para mereka yang tidak melihat ka’bah langsung atau berada jauh dari ka’bah hendaknya dia melakukan jihah kiblat yakni dengan menggunakan perhitunganeilmuan dan teknologi agar ibadah shalatnya tepat menghadap kearah ka’bah yang berada di Makkah serta berperan dalam menyempurnakan ibadah umat Islam untuk keabsahan salat.

Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Vol. 2 No. 1 Juni 2021 oleh Subur Wijaya, Husnul Maab yang berjudul “*Kiblat Perspektif Mufassirin (Kajian Analitis Penafsiran Ayat-Ayat Kiblat Dalam Tafsir At Thabari, Ibn Katsir Dan Tafsir Al Misbah)*”. Membahas tentang pendapat beberapa orientalis barat tentang ayat kisah perpindahan kiblat, mereka beranggapan bahwa isi ayat kisah tentang perpindahan arah kiblat pada zaman dahulu

¹² “Islam Wasathiyah dalam Wacana Tafsir Ke-Indonesia-an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka)” 1 no. 1 (2020).

hanya akal-akalan Muhammad saja untuk mencari empati terhadap masyarakat Yahudi pada masa itu dan mereka beranggapan bahwa itu hanya bentuk adanya kontradiktif di dalam ayat Al-Qur'an. Kemudian dijawab dan dibuktikan oleh penulis jurnal tersebut dengan memaparkan pendapat dari tiga mufassir bahwa tidaklah ada dan tidak ditemukan adanya kontradiktif di dalam ayat kisah tersebut.

Skripsi oleh Mayola Andika Pada tahun 2020 dengan judul "*Penafsiran Ayat-Ayat Hifz Al Aql Perspektif Tafsir Maqasidi*". Skripsi ini berisi tentang bagaimana penjelasan serta pengembangan dari salah satu usul al khamsah pada maqasidussyari'ah yakni hifz aql, pada penelitian ini menggunakan perspektif tafsir maqasidi, menjelaskan tentang perkembangan hifz aql dari yang awalnya penjagaan akal menjadi perkembangan akal. Disini penulis juga memetakan pergeseran serta pengembangan kajian maqasid serta kontruksinya yang memiliki keterkaitan antara periode klasik dengan periode kontemporer dan memberi contoh hifz aql seperti larangan meminum khamr dan direkonstruksi dengan sesuai zaman diganti dengan larangan meminum miras dan obat terlarang yang bias merusak akal dan menghilangkan kesadaran serta berpengaruh buruk bagi orang lain.

Jurnal Islamadina Pemikiran Islam Vol. 24 No. 2 September 2023 oleh Muhammad Naufalakim yang berjudul "*Maqasidiyyah Integratif dan Prinsip Metodologi Teori Tafsir Maqasidi Abdul Mustaqim*". Jurnal ini mengkaji pemikiran abdul mustaqim terkait tafsir maqasidi untuk

mengintegrasikan dan mengembangkan teori maqasid dan menghasilkan kesimpulan bahwa teori maqasidi ini dapat menepatkan kaidah maqasid syari'ah dan maqasid al qur'an sebagai dasar menggali maksud Al-Qur'an, mengembangkan teori maqasidi baik era dahulu maupun kontemporer dan memoderasi posisi tafsir maqasidi sebagai pendekatan penafsiran. Prinsip ontologis tafsir maqasidi jika diaplikasikan ke dalam penelitian dapat disederhanakan melalui tiga langkah yakni identifikasi ayat dan hadis, analisis maqasidiyah serta integrasi dan interkoneksi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini lebih berfokus pada data kajian kepustakaan, yang subjek dan objeknya berasal dari berbagai literatur seperti buku, teks, catatan, dan penelitian sebelumnya. Peneliti merujuk kepada kitab tafsir dan buku yang relevan terhadap masalah di fokus penelitian. Penelitian ini tidak memakai data lapangan sebab objek yang digunakan yakni pemikiran dikemukakan oleh mufassir dalam karyanya.

Penafsiran ini menggunakan pendekatan tematik, dengan fokus pada sebab turunnya ayat dengan mengkaji berdasarkan urutan kronologi turunnya baik secara makro dan mikro serta memahami perkembangan dan dinamika ajaran islam yang sesuai dengan konteks

sejarah¹³, ini merupakan langkah yang tepat untuk proses (pembumian Al-Qur'an). Melalui penafsiran ini petunjuk Al-Qur'an bisa disampaikan secara jelas, tuntas dan mudah dipahami yang siap dibaca maupun didengarkan kapan saja secara instan. Hal ini sangat kondusif untuk masyarakat masa kini yang cenderung berbudaya pragmati yakni berwatak praktis dan instan.¹⁴

2. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian kajian kepustakaan ini bertumpu pada sumber yang terbagi dalam dua kelompok yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder juga. Sumber data primer (objek material) yang digunakan yakni kitab suci Al-Qur'an tepat fokusnya pada ayat-ayat tentang peristiwa peralihan kiblat. Kemudian data sekunder terkait pada maqasidi yang penulis gunakan yakni berupa jurnal, ebook, artikel riset ilmiah yang mendukung tema penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data penulis disini menggunakan penelitian *library research* yakni studi kepustakaan. Maka dengan ini penulis dalam mengumpulkan data yang digunakan yakni dokumentasi, dengan menyatukan data berupa catatan, tulisan maupun buku yang berkaitan dengan tema tersebut. Dengan menggunakan sumber data primer

¹³ Achmad Zaki Yamani dkk., "ANEKA PENDEKATAN DALAM TAFSIR AL-QUR'AN,".

¹⁴ Su'aib Muhammad, "tafsir tematik: Konsep alat bantu dan contoh penerapannya" (Malang: UIN Maliki Press, 2013.), 38.

maupun sekunder sehingga perlunya pengumpulan data juga refrensi dari berbagai sumber.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik dalam pengolahan data pada penelitian ini menggunakan deskriptif analisis. Dengan memaparkan data yang sudah didapat dari berbagai sumber kemudian dikaitkan dengan permasalahan sesuai dengan keterangan tema yang diambil. Analisis data yang sudah didapatkan bertujuan untuk memperoleh gambaran dari semua data yang terkumpul kemudian dilanjut dengan melakukan Analisa untuk menemukan jawaban dari persoalan.

5. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menerapkan tafsir maqasidi yang dirumuskan oleh Prof. Abdul Mustaqim sebagai pisau dalam menganalisis. sebab bisa memberikan perspektif yang lebih baru serta penting sebagai alternasi dalam meretas kebuntuan epistemology penafsiran Al-Qur'an yang bersifat tekstual. menghubungkan teks dengan konteks dan mengadopsi pendekatan historis serta filosofis dengan berusaha menelusuri historis ayat dengan melihat konteks sejarah ayat tersebut. Bertujuan juga untuk mengetahui epistimologi penafsiran ayat kisah tentang peristiwa peralihan kiblat.¹⁵

¹⁵ “Abdul Mustaqim__ARGUMENTASI KENISCAYAAN h 79.A

Pengungkapan dimensi maqasid dari ayat yang di gunakan untuk penelitian ini ada beberapa hal yang perlu untuk diamati. Menurut Prof. Abdul Mustaqim yang perlu untuk dipahami dalam maqasid Al-Qur'an

1. Kurang lebih terdapat lima nilai kemaslahatan yang ada pada Al-Qur'an seperti yang disampaikan oleh Prof. Abdul Mustaqim yakni nilai kemanusiaan, nilai keadilan, nilai moderasi, nilai kebebasan serta tanggung jawab serta nilai kesetaraan.
2. Mengerti pada prinsip dari maqasid as Syariah. Prinsip tersebut terbagi menjadi 5 pokok yang dikenal dengan usul al khamsah yakni: *hifz al-din*, *hifz al-nafs*, *hifz al-aql*, *hifz an nasl*. Kemudian berkembang dengan tambahan *hifz al daulah* dan *hifz al-bi'ah*.
3. Memperhatikan bagian maqasid antara *min haisu al- 'adam* (penjagaan) dengan *min haisu al wujud* (pengupayaan)
4. Memperhatikan Qawaid tafsir dan ulumul Qur'an.
5. Memilah antara yang aspek (sarana) dan mana yang aspek tujuan (ghayah)
6. Menginventarisasi keseluruhan tema ayat yang terkait sehingga ditemukan maqasid secara konferensi baik secara *kulliyah* (universal) maupun secara *juziyyah* (parsial) dalam hal ini juga mempertimbangkan aspek historis dimasa lampau dan konteks masa kini.

7. Menghubungkan ayat yang akan dianalisis maqasidnya dengan teori maqasidi.
8. Menyimpulkan hasil penafsiran sesuai dengan rumusan masalah.
9. Terbuka terhadap kritik bahwa setiap penafsiran adalah bentuk upaya dan itu bukanlah kebenaran melainkan pembelajaran.¹⁶

Adapun dalam peringkasan teori serta langkah tafsir maqasidi yang disampaikan Prof. Abdul Mustaqim pada perkuliahan online via youtube

1. Menentukan tema riset dengan Argumentasi logis serta ilmiah.
2. Menyusun problem akademik yang hendak dijawab dalam riset.
3. Pengumpulan ayat setema dan didukung hadis terkait isu.
4. Paham dan membaca ayat-ayat terkait isu secara holistic (melalui terjemah, kamus Bahasa Arab otoritatif, dan kitab tafsir.)
5. Mengelompokkan ayat secara sistematis sesuai dengan isu riset.
6. Melakukan analisis terhadap kebahasaan, terkait kata kunci untuk memahami ayat, dengan merujuk pada kamus Bahasa

¹⁶ Abdul Mustaqim, "Al ittijah al Maqasidi li Ajiji Wasatiyyah al Din, dalam Ppt. Materi Seminar Internasional," 25 November 2021.

Arab yang otoritatif dan para kitab tafsir untuk menemukan makna serta dinamika.

7. Memahami konteks historis dengan melihat asbabun nuzulnya.
8. Membedakan pesan ayat Al-Qur'an mana yang termasuk aspek sarana dan aspek tujuan.
9. Menterkaitkan penjelasan tafsir dengan teori maqasid.
10. Menentukan kesimpulan secara komprehensif sebagai jawaban dari rumusan masalah dari penelitian.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca untuk memahami penelitian ini, penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari sub bab.

Bab I pendahuluan yang membahas tentang rencana penelitian meliputi latar belakang masalah penelitian, dilanjutkan dengan rumusan masalah yang akan dijawab oleh penelitian ini dan selanjutnya diungkap tujuan dari penelitian ini begitu juga manfaat penelitian ini untuk pengembangan ilmu studi Al-Qur'an serta adanya review literatur dari peneliti terdahulu yang kita jadikan referensi.

Bab II membahas tentang ayat kisah peristiwa peralihan kiblat dan sejarah konflik yang terjadi dimasa itu, lalu memaparkan ayat dari kisah peralihan kiblat dan asbabunnuzulnya.

¹⁷ Abdul Mustaqim, Kuliah Tafsir *Maqasidi*, Teori serta Langkah Metode penelitian Tafsir Maqasidi di akses pada <https://youtu.be/R5C-2UUBcng> 20 mei 2024

Bab III, berisi penafsiran ayat-ayat perpindahan kiblat menurut beberapa tokoh mufassir.

Bab IV gagasan tafsir maqasidi dan pemaparan bagian inti penelitian yakni tentang pengaplikasian penafsiran ayat-ayat peralihan kiblat perspektif tafsir maqasidi.

Bab V yakni berisi penutup, penulis akan menyimpulkan seluruh hasil dari penelitian yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya serta kesimpulan ini merupakan hasil dari penelitian ini.